

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian pertama, "Upaya Meningkatkan kemampuan Menghafal Surah Pendek dengan Metode Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Juz 30" oleh Ulfa Nikmaturrohmah (2015) jurusan Tarbiyah, Fakultas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. Inti penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah pendek melalui metode pembiasaan di SDN 2 Nambangrejo pada juz 30; 2) Penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pembelajaran surat pendek pada kelas 3.⁹

Penelitian kedua, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo" oleh Devid Dwi Erwahyudi (2015) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Inti penelitian ini adalah: 1) Perencanaan program tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo, berbeda dengan sekolah formal yaitu pada pondok tahfidz tidak menggunakan RPP, Silabus akan tetapi dengan membuat target hafalan yang disusun setiap awal tahun. 2) Proses pelaksanaan Pembelajaran tahfidzul Qur'an Pondok

⁹ Lihat Skripsi Ulfa Nikmaturrohmah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek dengan Metode pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Juz 30*, (Ponorogo: STAIN, 2015), hal. 93

Tahfidz Al-Qura'an Ahmad Dahlan Ponorogo menggunakan metode pengulangan teknik bimbingan dan setor hafalannya bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah shalat shubuh, dan sore hari setelah shalat ashar, untuk malam harinya digunakan santri untuk menghafal al-Qur'an dan belajar, materi tahfidzul Qur'an bagi santri yang masih anak-anak atau masih berpendidikan SMP materinya yaitu dimulai dari juz 30 kebawah, sedangkan untuk santri yang sudah remaja atau berpendidikan SLTA materi dimulai dari juz 1 keatas, sarana yang digunakan dalam al-Qur'an Mushaf Ustmani dan audio berupa murotal al-Qur'an. 3) Evaluasi hafalan al-Qur'an pada santri dilakukan setiap enam bulan satu semester untuk santri remaja dan tiga bulan atau setengah semester untuk santri anak-anak.¹⁰

Penelitian ketiga, "Penerapan Program Tahfidzul Qur'an Juz 30 di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat" oleh Nur Anisyah (2017) Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institusi Agama Islam Negeri Purwokerto. Inti penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran adalah usaha guru untuk menentukan prosedur instruksional dan mensystematisasikan proses belajar mengajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang diharapkan dapat terjadi. 2) Konsep muraja'ah (pengulangan hafalan) kepada guru. Ada beberapa macam muraja'ah yang dapat diketahui para tahfidz: Muraja'ah pribadi, Muraja'ah dengan teman, Muraja'ah dengan guru (pengajar). 3) Penerapan program dalam tahfidzul Qur'an

¹⁰ Lihat Skripsi Devid Dwi Erwahyudi, *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo*, (Ponorogo: UNMUH, 2015), hal. 62-63.

juz 30 di MI Darul Hikmah sudah sesuai dengan aturan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.¹¹

Setelah mencermati penelitian terdahulu maka ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan adalah sama-sama bersangkutan mengenai hafalan al-Qur'an. Untuk perbedaannya berbeda mengenai metode hafalannya. Hasil dari tiga penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang sekarang adalah skripsi terdahulu mengenai metode hafalan sedangkan penelitian sekarang mengenai manajemen pembelajaran hafalan al-Qur'an. Untuk itu peneliti mencoba mengembangkan dengan judul penelitian "Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Barokah Purwanto"

B. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa inggris "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus, mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibun, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber adaya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹²

Menurut James A. F. Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber

¹¹ Lihat Skripsi Nur Anisyah, *Penerapan Program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat*, (Purwokerto: IAIN, 2017), hal.88.

¹² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 1

daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.

G. R. Terry mengatkan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Melalui penjelasan tersebut, secara umum, pengertian manajemen ialah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Dari pengertian tersebut, tersirat adanya lima unsur manajemen, yaitu:

- a. Pimpinan
- b. Orang-orang (pelaksanaan) yang dipimpin
- c. Tujuan yang akan di capai
- d. Kerja sama dalam mencapai tujuan tersesbut
- e. Sarana atau peralatan manajemen (*tools of management*).

Kegunaan manajemen terletak pada ketaatan seluruh personal kepada kepemimpinan dan keteladanan manajer dan aturan-aturan yang berlaku dalam lembaga, terlebih lagi pada lembaga pendidikan. Beerikut ini adalah kegunaan studi manajemen untuk lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan adalah menyusun seluruh rancangan dalam suatu kerja, waktu pelaksanaan, kiat-kiat, dan strategi pengembangan serta model-model kinerja lembaga pendidikan, dan menjabarkan kelebihan dan kekurangan sumber daya yang dimiliki, dan pemecahan masalah yang di pandang sangat memungkinkan untuk dipecahkan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya.
- b. Sistem pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan-kegiatan yang lebih kecil, dan menyederhanakan rencana pekerjaan yang memakan waktu lama menjadi rencana kerja yang membutuhkan waktu sebentar, yang lebih efektif dan efisien. Kegunaan pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang proposional melalui konsep pembagian kerja yang profesional.
- c. Pola pengarahan (*directing*) sebagai suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota dalam suatu kelompok berusaha mengusahakan target yang ada dan menyesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan dilaksanakn oleh seorang manajer dan supervisor yang bertugas untuk memotivasi sekaligus meluruskan dan mengembangkan kecerdasan anggota dan organisas dalam mengembangkan kinerja serta meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya. Pengarahan berhubungan langsung dengan kegunaan

sebuah manajemen dalam menggunakan (*actuating*) anggota organisasi agar bekerja dengan penuh kesadaran dan ikhlas dalam mengemban suatu tugas dan kewajibannya.

- d. Pengevaluasian (*evaluating*), yaitu sebuah kegiatan proses pengawasan dan pengendalian performa suatu lembaga untuk memastikan suatu jalannya lembaga tersebut agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh hasil kinerja lembaga supaya dikelola dengan baik agar kelemahan dari segala aspeknya dapat ditanggulangi dengan baik dan benar. Kelemahan suatu lembaga dapat terjadi jika pada seorang karyawan, atau pada pola suatu kepemimpinan manajer, pada pemodalan, atau pada mekanisme kerja, dan juga manajemennya. Oleh karena itu, suatu kegiatan evaluasi harus dilaksanakan dan ditindaklanjuti oleh pemecahan masalah.¹³

Manajemen adalah suatu proses kegiatan sosial yang berkenaan atau berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dan dengan bantuan manusia serta dengan sumber-sumber lainnya, dan menggunakan suatu metode yang efisien dan efektif untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut James H. Donnely manajemen merupakan sebuah proses kegiatan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur atau mengetahui kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu

¹³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 8-9

orang saja. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian manajemen merupakan kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh atau mendapatkan suatu hasil dalam rangka mnecapai sebuah tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁴

b. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kecil dari pendidikan, yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya prosese penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar serta bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Menurut W. Sanjaya, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuua. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pemebelajaran adalah suatu kombinasai yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur ynag saling memengaruhi mencapai tujuan pemebelajaran.¹⁵

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan

¹⁴ Aldo Redho Syam, *Posisi Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan*, Jurnal studi Kependidikan dan Keislaman, Universitas muhammadiyah Ponorogo, Volume 7, Nomor 01, Januari-Juni 2017, hal. 46-47

¹⁵ *Ibid*, hal. 49-50

dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal. Dapat dikatakan pula bahwasanya pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri siswa, guru tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruangan saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas, karena diwarnai organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan untuk membelajarkan peserta didik.¹⁶

Perekayasa proses pembelajaran dapat didesain oleh guru sedemikian rupa. Idealnya kegiatan untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan untuk siswa sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama karena setiap siswa mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 57.

terhadap pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan.

Istilah pendekatan, metode, dan teknik bukanlah hal yang asing dalam pembelajaran agama Islam. Padanan untuk kata pendekatan adalah '*madkhal*', metode adalah '*thariqah*', dan teknik adalah '*uslu:b*'. Pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat dan belajar mengajar agama Islam.

Metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang di tentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural, dan teknik bersifat operasional.¹⁷

2. Hafalan Al-qur'an
 - a. Makna Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah Swt dengan memerintahkan malaikat Jibril A.S supaya disampaikan kepada nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 132-133.

kepada nabi dan rasul-rasulnya yang di utus Allah sebelum nabi Muhammad Saw.¹⁸

Secara etimologi al-Qur'an asal dari kata "*qara'a, yaqra'u, qira'atan* atau *qira'atan*" yang artinya mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dahhmu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.¹⁹

b. Pembelajaran Al-Qur'an

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.²⁰ Dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting di dalamnya.

c. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya

¹⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *cara cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hal. 5

¹⁹ Erwin Yudha Prahana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press, 2009), hal. 73

²⁰ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran*, (yogyakarta: Parama Ilmu, 2016), hal. 25.

tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Adapun proses pembelajaran metode iqra' berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a) *Ath Thoriqah Bil Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- b) *Ath Thariqah bil Musyafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik santri untuk mengajarkan makhorijul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
- c) *Ath Thariqah Bil Kalaamish Sharih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- d) *Ath Thariqah Bis Sual Limaqoo Shidit Ta'limi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari santri menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.²¹

b. Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah suatu metode yang tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun rapi secara berurutan serta merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal sebagai dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah sebuah

²¹ HM. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Iqra'*, (Yogyakarta: Team Tadarus 'AMM', 1995), hal. 23-24

metode yang paling lama muncul serta metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

- a) Hafalan
 - b) Eja
 - c) Modul
 - d) Tidak variatif
 - e) pemberian contoh yang absolute
- c. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca al-Qur'an.

Program sorogan al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam. Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah. Program sorogan al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu tartil, tahqiq, dan taghanni.²²

d. Metode Qira'ati

Metode qira'ati ialah membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode qira'ati ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/than dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan). Adapun sistem pembelajaran qira'ati ini adalah:

- a) Eja langsung, yaitu bacaan lansung di baca tanpa harus mengejanya terlebih dahulu

²² <http://qashthaalhikmah.blogspot.co.id/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html?m=1>. (Diakses pada tanggal 05 mei 2018)

- b) Hafalan
- c) Asistensi, sudah mampu pada jilid tertentu dapat menyimak santri yang masih belajar pada jilid yang lebih mudah
- d) Variatif, artinya untuk merangsang santri agar tidak mengalami kejenuhan, dan mempunyai rasa bangga karena telah menamatkan jilid tertentu.²³

3. Makna Hafalan

Menurut etimologi, kata menghafal asal dari kata dasar hafal yang jika di dalam bahasa arab dikatakan *al-hifdz* dan yang memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga bisa dapat diartikan dengan mengingat. Dalam terminologi, istilah kata menghafal mempunyai arti sebagai, sebuah tindakan yang berusaha meresapkan kedalam sebuah pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan seseorang, sehingga nantinya supaya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia menghafal adalah suatu kegiatan yang berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.²⁴

Kegiatan menghafal al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rician abgian-bagiannya, seperti fonitek, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga

²³ H. Daclan Salim Zarkasyi, *Metedologi Pengajaran Qira'ati*, (Malang: Koordinator Pendidikan Al Qur'an Metode Qira'ati), hal. 1

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 291

seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.²⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut:

a. Memasukkan informasi ke dalam ingatan

Memasukkan informasi kedalam ingatan disebut *Encoding*. *Encoding* ialah suatu proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu menggunakan pendengaran dan penglihatan. Kedua alat indra tersebut mempunyai peran yang sangat begitu penting dalam menerima suatu informasi yang telah banyak di jelaskan dalam sebuah ayat-ayat yang ada di al-Qur'an bahwa sesungguhnya suatu mata dan telinga manusia itu selalu berdampingan. Oleh sebab itu, sangat seekali dianjurkan untuk memperdengarkan suara diri sendiri tersebut pada saat seseorang sedang menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an supaya kedua alat indera tersebut berfungsi atau bisa bekerja dengan sebaik mungkin. Tanggapan

²⁵ Wiwi Awaliyh wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press,2014), hal.15

dari hasil suatu penglihatan dan pendengaran itu harus mengambil bentuk sebuah tanggapan yang identik, yakni sama persis.

Karena itu untuk membantu menghafal ayat-ayat al-Qur'an sangat dianjurkan untuk menggunakan salah satu model al-Qur'an dan dipakai secara istiqamah atau konsisten, serta tetap supaya tidak berubah-ubah dalam strukturnya pada peta mental.

b. Penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori

Gudang memori tersebut menyimpan dan memasukkan semua informasi yang diterima dan tidak akan pernah hilang atau rusak. Pada dasarnya, penyakit lupa hanya karena seseorang tidak berhasil menemukan kembali informasi yang sedang dibutuhkan di dalam gudang penyimpanan memori. Proses perjalanan informasi yang diterima berawal oleh indra hingga sampai ke memori jangka pendek ada yang bersifat otomatis, dan ada pula yang harus diusahakan sehari-hari.

Para penghafal al-Qur'an diwajibkan untuk melakukan kegiatan mengulang-ulang hafalannya agar tidak mudah hilang. Pada umumnya, kegiatan tarkir ini menggunakan metode yang pertama sampai al-Qur'an yang dihafalkan menjadi lancar. Metode tersebut memang lebih cocok digunakan bagi penghafal al-Qur'an, terutama saat menghafal materi atau ayat yang tidak difahami maknanya. Serta menginginkan urutan hafalan-hafalan yang sama persis dengan teks aslinya.

Apabila yang ingin diingat adalah makna atau intisarinya, maka menggunakan metode yang kedua akan lebih cocok dan lebih baik karena tidak terkait oleh teks, namun hanya pemahaman. Jika menghafal ayat al-Qur'an dan bisa memahami maknanya, maka akan lebih mudah menghafalkannya dari pada tidak mengetahui maksud atau artinya, terutama bila ia paham mengenai pelajaran nahwu dan sharaf, serta bahasa arab.

c. Pengungkapan kembali

Ketika sedang dalam melakukan proses menghafal al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Maka dari itu biasanya lebih sulit untuk mengungkapkan atau menyebut ayat-ayat yang terletak sebelumnya ketimbang yang terletak sesudahnya.²⁶

4. Media dan Metode Hafalan Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang tidak ringan. Ada beberapa faktor luar yang bisa kita perhatikan agar mempermudah dalam menjalani proses penghalan tersebut, yaitu media dan metodenya, antara lain:

a. Mushaf hafalan.

Mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan kepala ayat dan diakhiri dengannya juga. Berbagai juznya tidak dimulai

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 17-22

kecuali dengan kepala-kepala ayat yang bisa mempermudah pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.

- b. Bergabung dengan sekolah-sekolah atau *halaqah-halaqah* al-Qur'an di masjid-masjid atau selainnya. Karena hal itu bisa membantu seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an dengan meniru, memahami ayat, dan memperbagus bacaan. Ini merupakan metode yang paling bermanfaat bagi anak-anak dan remaja dalam menghafal al-Qur'an.

- c. Pengulangan.

Maksudnya pengulangan bersama dengan seorang guru atau kaset yang berisi bacaan seorang *qari'* yang sangat bagus tajwidnya, dan mengulang-ulang menyimak kaset. Karena penyimakan semacam itu bisa memperkuat pendengaran dalam pikiran, sebagaimana memperkuat posisi kalimat pada mushaf dalam pikiran.

- d. Metode duet.

Hendaknya mencari seseorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal, dan menjadikannya sebagai teman yang menemaninya pulang-pergi ke sekolah. Dianjurkan agar ada kesesuaian antara keduanya dari aspek psikologis, pembinaan, pendidikan, juga usia, agar metode ini bisa berbuah pada penghafalan.

- e. Metode tulisan.

Dilakukan dengan menulis potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis oleh seorang siswa, atau di atas kertas dengan

pensil, kemudian menghafalnya dan menghapus dengan perlahan untuk pindah potongan ayat yang lain.

f. Metode pengulangan.

Anda bisa membawa catatan kecil dari kertas putih dalam bentuk cetakan mushaf yang sama dengan yang anda gunakan untuk menghafal, kemudian anda tulis nomor halaman dengan penomoran yang sama dengan mushaf, disertai anda menggambar empat persegi panjang dalam ssetiap kertas. Setelah itu, anda menulis kalimat-kalimat yang anda lupakan atau kalimat-kalimat yang membingungkan dalam menghafalnya, dengan tulisan yang jelas, dengan warna merah, misalnya, disertai anda membiarkan lembaran yang lain tanpa ditulis. Apabial anda ingin mengulang surat, anda melihat pada daftar tulisan itu. Mungkin pula menggunakan pena pada kalimat-kalimat yang tidak jelas dalam menghafalan dan penulisannya dalam mushaf. Dan, ketika mengulang, anda hanya membaca kalimat-kalimat yang telah diverifikasi saja²⁷.

5. Pengertian Juz 30 (juz ‘amma)

Juz 30 (juz ‘Amma) adalah salah satu bagian dari al-Qur’an yang tercantum pada juz ke-30, terdiri atas 37 surat yaitu surat ke-78 (an-naba) hingga surat ke-114 (an-naas)²⁸

²⁷Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur’an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 156-160

²⁸Lukman Saksono, *Pengantar Psikologi Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Grafikatama Jaya, 1992), hal.58

Ciri utama juz ‘amma adalah singkat-singkat, dengan bahasa yang indah dan menyentuh hati. Surat juz ‘amma sangat akrab sekali ditelinga kita karena kebanyakan para imam di masjid-masjid sering membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam juz ‘amma, dari pada membaca di dalam juz-juz lainnya, baik secara lengkap maupun berupa penggalan surat.²⁹

Dengan demikian, juz 30 merupakan satu-satunya juz yang paling banyak isinya, baik jumlah ayat, surat, halaman maupun tanda ‘ain. Juz 30 terakhir dan apabila setiap juz digambarkan sebagai suatu bagian atau bab, maka juz 30 merupakan bagian atau bab yang berisi kesimpulan atau intisari (*ikhtisar*) bab sebelumnya. Itulah mengapa juz 30 hari ini berisi surat yang pada umumnya sandi atau lambang.³⁰

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur’an

Ada sebagian sebab yang mencegah penghafalan dan membantu melupakan al-Qur’an (dan aku berllindung darinya). Orang yang ingin menghafal al-Qur’an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol:

- a. Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada al-Qur’an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat Allah Swt, serta dari membaca dan menghafal al-Qur’an.

²⁹ <http://www.abdan-syakuro.com/2015/07/bacaan-surat-juz-amma-arab-latin-dan.html?m=1>.

(Diakses pada tanggal 07 Mei 2018)

³⁰Lukman Saksono, *Pengantar Psikologi Al-Qur’an*, (Jakarta: PT Grafikatama Jaya, 1992), hal. 60

- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, memperdengarkan hafalan al-Qur'an-nya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal engan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah keselainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi untuk ,menghafal dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pn malas menghafal dan meninggalkannya.³¹

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad amat dicintai oleh kaum muslimin, karena fasahah dan balaghah nya dan sebagai sumber inspirasi untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Hal ini terbukti karena perhatian yang besar terhadap pemeliharaannya semenjak pada masa Rasulullah sampai pada tersusunnya suatu mushaf di masa Usman bin Affan. Kemudian setelah utsman mereka memperbaiki tulisannya dan menambah harakat dan titik-titik pada huruf-hurufnya, agar mudah dibaca oleh umat islam yang belum mengerti bahasa arab.³²

³¹ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 203-204

³² M. Ali Hasan, *Studi Islam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), Cet. Ke 1, hal.119

